

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Dengan Judul

1. Deskripsi Teori Terkait Komunikasi Interpersonal

a. Komunikasi Interpersonal

Pengertian komunikasi yang dalam Bahasa Inggrisnya *Communication* berasal dari kata *communis* yang berarti sama sebagai komunikasi yang lengkap dan sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun. Sedangkan interpersonal merupakan turunan dari kata *inter* yang berarti antara dan *personal* yang berarti orang, dan secara harfiah yaitu komunikasi antara manusia yang terjadi secara alami dan efektif ketika kita memiliki emosi.

Pada tahun 1960-an hingga 1970-an, telah terjadinya pertumbuhan penelitian tentang komunikasi antarpersonal. Situasi ini sekaligus merefleksikan Sebagian dari perkembangan penelitian perilaku (psikologi) yang mulai memasuki area studi komunikasi. Contohnya pada tahun 1968 *The National Society for the Study of Communication* memisahkan diri dari *The Speech Association of America* (yang kini beralih nama menjadi *The National Communication Association*) menjadi *The International Communication Association (ICA)* yang mana lembaga ini memiliki empat divisi yang salah satunya adalah “defisi komunikasi antarpersonal” yang belakangan ini menerbitkan jurnal baru berisikan berbagai artikel yang menjelaskan beragam variasi dari komunikasi antarpersonal.

Ditahun 1970-an terbiylah berbagai artikel mengenai komunikasi interpersonal seperti :

- 1) Menggambarkan sejarah perkembangan komunikasi antarpersonal sebagai ilmu dan penelitian yang ditulis oleh Rawlins (1985), Delia (1987), Knapp, Daly, Fudge, dan Miller (2002).
- 2) Mengeksplorasi konsep komunikasi antarpersonal yang ditulis oleh Miller (1978), Cappella (1987),

Motley (2008), Burleson, Metts, dan Kirch (2000), Sillars dan Vangelisti (2005).

- 3) Ulasan teori terkemuka dan temuan penelitian dari penulis Berger(1977, 2005), Roloff dan Anastasious (2000), Hallsten (2004).¹

Adapun definisi komunikasi antarpersonal menurut para ahli diantaranya sebagai berikut;

- 1) *Nimmo & Keith Sanders*, komunikasi antarpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih, yang melibatkan aspek verbal dan nonverbal, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang efektif.
- 2) *Joseph A. Devito*, komunikasi antarpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua orang atau lebih, dengan tujuan untuk saling memahami, saling mempengaruhi, dan mencapai tujuan bersama.
- 3) *Altman dan Dalmis A. Taylor*, komunikasi antarpersonal adalah suatu proses interaksi antara individu-individu yang saling mempengaruhi satu sama lain melalui pesan-pesan yang ditransmisikan.
- 4) *Robert E. Lane*, komunikasi antarpersonal adalah proses tukar-menukar informasi, gagasan, dan perasaan antara dua orang atau lebih, yang melibatkan pemahaman dan pengalaman emosional yang mendalam.

Berdasarkan definisi dari empat ahli terkemuka yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpersonal adalah suatu proses interaksi atau tukar-menukar informasi antara dua orang atau lebih, yang melibatkan aspek verbal dan nonverbal, dengan tujuan untuk saling memahami, saling mempengaruhi, mencapai tujuan bersama, dan mencapai pemahaman yang efektif. Selain itu, komunikasi antarpersonal juga melibatkan pemahaman dan pengalaman emosional yang

¹ Alo Liliweri, Komunikasi Antarpersonal, (Jakarta: Kencana, 2015), 12

mendalam antara para pihak yang terlibat dalam interaksi tersebut.²

Komunikasi antarpersonal melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih yang bertukar informasi, gagasan, dan perasaan melalui pesan verbal dan nonverbal, dengan tujuan untuk saling memahami dan mencapai tujuan bersama. Proses ini melibatkan komunikator atau pengirim pesan yang memiliki pesan atau informasi untuk disampaikan, serta penerima pesan yang akan menerima dan memproses pesan tersebut.³

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam lingkungan sosial yang saling tergantung satu sama lain, di mana setiap individu terlibat dalam saling bertukar informasi, ide, dan perasaan melalui pesan verbal dan nonverbal. Komunikasi interpersonal dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti dalam hubungan percintaan, keluarga, pertemanan, dan tempat kerja. Tujuan utama dari komunikasi interpersonal adalah untuk saling memahami dan membangun hubungan yang sehat dan positif dengan individu lain.⁴

Komunikasi interpersonal adalah proses saling bertukar informasi, ide, dan perasaan antara dua orang atau lebih melalui pesan verbal dan nonverbal dalam lingkungan sosial yang saling tergantung satu sama lain. Tujuannya adalah untuk saling memahami dan membangun hubungan yang sehat dan positif dengan individu lain.⁵

² Ngalimun, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 2-3

³ Alo Liliweri, Komunikasi Antarpersonal, (Jakarta: Kencana, 2015), 19

⁴ Ascharisa Mettasatya Afrilia dan Anisa Setya Arifina, Buku Ajar Komunikasi Interpersonal, (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2020) 290-301

⁵ Ngalimun, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 7

b. Teori Komunikasi Interpersonal

Adapun teori dan konsep yang digunakan dalam ranah komunikasi interpersonal seperti ;

1) Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory*)

Teori pertukaran sosial adalah sebuah teori yang menjelaskan interaksi sosial sebagai suatu pertukaran antara individu yang terlibat dalam hubungan sosial. Menurut teori ini, individu akan terus menjalin hubungan sosial dengan orang lain jika mereka merasa bahwa pertukaran sosial tersebut memberikan manfaat yang lebih besar daripada biayanya. Pertukaran sosial ini dapat berupa pemberian hadiah, pengorbanan, dukungan, atau interaksi lain yang saling menguntungkan. Dalam teori pertukaran sosial, individu dianggap sebagai makhluk yang rasional dan memiliki tujuan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan biaya dalam hubungan sosialnya.

Terdapat tiga hal yang terdapat dalam teori pertukaran social yang menjadi dasar pengembangan suatu hubungan atau relasi. Tiga hal tersebut pernah dibahas oleh DeVito dalam bukunya yang berjudul “*The Interpersonal Communication Book*”, sebagai berikut ;

- a) *Reward* atau penghargaan, sebelum anda mendapatkan suatu penghargaan biasanya harus melakukan sesuatu atau membayar terlebih dahulu untuk mendapatkannya.
- b) *Costs* atau biaya, biasanya cenderung menghindari untuk mengeluarkan biaya dalam hal apapun. Maksudnya dalam suatu hubungan interpersonal, biasanya akan menghindari suatu Tindakan atau kegiatan yang menurut seseorang itu sulit, berat, atau bahkan membosankan untuk dilakukan.
- c) *Profit* atau keuntungan, biasanya keuntungan yang didapat itu merupakan hasil dari pengurangan biaya (usaha) yang dikeluarkan dengan penghargaan yang telah didapat. Dengan rumusan $Profit = Reward - Cost$.

2) Teori *Impression Management*

Teori ini dipopulerkan oleh Ervin Goffman pada tahun 1959. Goffman memberikan teori dramaturgi yang menjadi pendeskripsian bahwa penampilan seseorang dalam lingkup sosial tidak jauh berbeda dengan apa yang ditampilkan pada pertunjukan drama. Dimana sang pemain melakukan konstruksi diri sendiri dengan menunjukkan bahwa dirinya sesuai dengan karakter yang dimainkan. Teori manajemen kesan juga menjelaskan hal yang sama bahwa seorang individu (actor) memiliki harapan bahwa pemahaman diri terhadap karakter yang mereka perankan sesuai dengan napa yang diinginkan oleh penonton. Selain itu *audience* dapat bertindak dengan keinginan mereka sendiri namun sesuai juga dengan keinginan sang aktor.

Menejemen kesan ini meliputi bagaimana individu menjaga kesan mereka dalam menghadapi permasalahan yang mungkin mereka temui, dan juga bagaimana ia mengatasi masalah tersebut. Namun, kerap kali dalam menjaga kesan sang aktor malah menyembunyikan beberapa hal. Hal ini karena aktor sering menampilkan gambaran ideal mengenai diri mereka, sehingga aktor akan merahasiakan beberapa hal supaya tidak diketahui oleh orang lain. Goffman menyebutnya sebagai *Font Stage* atau *Back Stage*. Dimana Nasrullah menjelaskan bahwa *Font stage* merupakan individu yang menampilkan hal apa yang dianggap baik dan menyembunyikan kenyataan. Sedangkan *Back Stage* dijelaskan sebagai identitas asli sang actor.

3) Teori Atribusi Kausal

Teori ini dicetuskan oleh Bernard Weiner dan Fritz Heider. Membahas mengenai bagaimana individu dalam mengatribusikan, mengambil suatu kesimpulan mengenai penyebab atas tindakan dan perilaku yang dilakukan diri sendiri maupun dilakukan oleh orang lain didalam dunia social. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang ingin tahu, ingin mengetahui mengapa suatu hal

terjadi, dan untuk itu manusia biasaya akan mencari jawaban untuk menghiangan rasa ingin tahu tersebut. Itulah mengapa teori atribusi berusaha untuk menggambarkan serta memaparkan cara kerja individu dalam berkomunikasi dengan individu lainnya. Dalam Morissan, Heider mengatakan terdapat pola-pola perespsi dalam individu sebagai “gaya atribusi”. Dijelaskan bahwa dalam keadaan-keadaan dapat membuat seseorang melakukan intepretasi yang bergantung pada gaya atribusinya.

4) Teori Johari Window

Teori yang merupakan dasar pemikiran dari Joseph Lutf (seorang psdikolog asal Amerika) dan Harrington Ingham. Pemberian nama teori Johari ini berasal dari penggabungan 2 nama yakni JOseph dan HARRIngham, dengan mengambil suku kata pertama dalam nama hingga di sebut dengan JOHARI. Teori ini memahamkan bagaimana konsep diri yang memiliki kaitan dengan individu lain. Menjelaskan mengenai diri individu dan konsep diri yang mengintepretasi dalam interaksi interpersonal.

	Diketahui diri sendiri	Tidak diketahui diri sendiri.
Diketahui orang lain	I (<i>Open Area</i>)	II (<i>Blind Area</i>)
Tidak diketahui orang lain	III (<i>Hidden Area</i>)	IV (<i>Unknown Area</i>)

Alasan mengapa dinamakan WINDOW, pada teori Johari di analogikan seperti jendela dengan 4 bingkai yang disebut dengan kuadran. Terdiri dari bingkai I, II, III, dan IV bingkai dengan keempat bingkai tersebut memiliki penjelasannya masing-masing. *Bingkai/Kuadran I (Open Self)*, menjelaskan

baik diri sendiri maupun orang lain sama-sama mengetahui informasi. *Bingkai/Kuadran II (Blind Self)*, menjelaskan suatu informasi tidak diketahui oleh diri sendiri namun diketahui oleh orang lain. *Bingkai/Kuadran III (Hidden Self)*, menjelaskan bagaimana seseorang “menyembunyikan” informasi dari orang lain dan menyampaikannya sendiri. *Bingkai/Kuadran IV (Unknown self)*, menjelaskan bahwa baik orang lain maupun diri sendiri sama-sama tidak mengetahui suatu informasi.

5) *Self Disclosure*

Self disclosure atau pengakuan diri merupakan hal yang ditekankan oleh Johari window. Pengakuan diri ini kerap kali memberikan informasi tentang diri kita kepada individu lain. Pengakuan diri ini membuat orang lain dapat mengetahui sebuah informasi tentang diri kita, yang mana individu lain mungkin tidak dapat mendapatkan informasi tersebut dengan kata lain *self disclosure* yang membuat individu dapat mengetahui informasi tentang diri kita. Adapun beberapa factor yang memengaruhi *self disclosure* individu diantaranya seperti umur, jenis kelamin, etnik, dan kelompok agama, kepribadian, dan lainnya.⁶

c. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam lingkungan sosial yang saling tergantung satu sama lain, di mana setiap individu terlibat dalam saling bertukar informasi, ide, dan perasaan melalui pesan verbal dan nonverbal. Komunikasi interpersonal dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti dalam hubungan percintaan, keluarga, pertemanan, dan tempat kerja. Tujuan utama dari komunikasi interpersonal adalah untuk saling memahami dan membangun hubungan yang sehat dan positif dengan individu lain.

⁶ Ascharisa Mettasatya Afrilia dan Anisa Setya Arifina, Buku Ajar Komunikasi Interpersonal, (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2020) 290-301

Adapun fungsi komunikasi interpersonal diantaranya:

1) Fungsi Sosial

- a) Membangun dan memperkuat hubungan interpersonal: Komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk membangun hubungan sosial yang erat dan memperkuat hubungan yang telah ada.
- b) Menyelesaikan konflik dan masalah: Komunikasi interpersonal juga dapat membantu menyelesaikan konflik dan masalah dalam hubungan sosial.
- c) Meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan: Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan individu dengan memberikan dukungan sosial dan memungkinkan seseorang untuk membagikan perasaannya dengan orang lain.
- d) Meningkatkan efektivitas kerja: Komunikasi interpersonal juga memiliki fungsi untuk meningkatkan efektivitas kerja dalam lingkungan organisasi, dengan memfasilitasi koordinasi, kolaborasi, dan saling memahami di antara individu yang terlibat.

2) Fungsi Pengambilan Keputusan

- a) *Menentukan pilihan terbaik*: Komunikasi interpersonal dapat membantu dalam pengambilan keputusan dengan memungkinkan individu untuk berdiskusi, mempertimbangkan berbagai pilihan, dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing pilihan.
- b) *Memperjelas tujuan dan prioritas*: Dalam proses pengambilan keputusan, komunikasi interpersonal dapat membantu individu untuk memperjelas tujuan dan prioritas mereka, serta memahami implikasi jangka panjang dari setiap pilihan yang diambil.
- c) *Mengurangi risiko dan ketidakpastian*: Dengan berdiskusi dan mempertimbangkan berbagai opsi,

- individu dapat mengurangi risiko dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.
- d) *Meningkatkan kepercayaan diri*: Diskusi dan komunikasi interpersonal dapat memberikan dukungan dan perspektif tambahan yang membantu individu merasa lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan.
 - e) *Membangun kerjasama & kolaborasi*: Dalam pengambilan keputusan yang melibatkan beberapa individu, komunikasi interpersonal dapat membantu membangun kerjasama dan kolaborasi di antara mereka, sehingga masing-masing dapat merasa terlibat dan dihargai.

Komunikasi interpersonal penting untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial, serta mengubah sikap dan tingkah laku orang lain. Selain itu, saling berbagi pengalaman dengan orang terdekat dapat memberikan keseimbangan pada pikiran dan membantu mengurangi beban pikiran. Melalui komunikasi interpersonal, seseorang juga dapat melakukan kerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama atau membantu yang membutuhkan. Dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik, timbul kerja sama dalam berbagai bidang yang berdampak positif bagi kedua belah pihak. Komunikasi interpersonal juga dapat memotivasi orang lain untuk melakukan hal yang lebih baik dan positif.⁷

d. Model-Model Hubungan Interpersonal

- 1) Model Pertukaran sosial, maksudnya hubungan yang ditinjau dari segi ganjaran dan biaya.
- 2) Model peranan, maksudnya individu bertindak sesuai dengan ekspedisi peranan (*Role expectation*) dan tuntutan peranan (*role demands*), keterampilan peranan (*role skills*) dan terhindar dari konflik peranan dan kerancuan peranan.

⁷ Ngalimun, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 18-25

- 3) Model permainan, maksudnya orang yang berhubungan dengan orang lain dengan bermacam-macam permainan dan menampilkan kepribadian yang berbeda dalam tiap-tiap permainan (baik orang tua, dewasa, anak-anak).
- 4) Model interaksional, maksudnya adalah model yang menggabungkan ketiga model di atas.⁸

e. Komunikasi dalam Keluarga

Talcott Parsons: "Keluarga adalah sebuah sistem sosial yang didasarkan pada hubungan intim antara anggota-anggotanya, di mana mereka saling memenuhi kebutuhan material dan emosional. Keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan reproduksi dan sosialisasi, serta menyediakan perlindungan dan dukungan bagi anggotanya."⁹ Keluarga adalah sebuah unit sosial yang terdiri dari beberapa individu yang terkait oleh hubungan darah, pernikahan, atau adopsi, dan tinggal bersama dalam satu tempat atau wilayah. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi individu untuk belajar norma, nilai, dan perilaku yang diterima oleh masyarakat. Selain itu, keluarga juga berfungsi sebagai sumber dukungan emosional dan materi bagi anggotanya. Keluarga dapat berbeda-beda dalam bentuk dan struktur, tergantung pada faktor geografis, budaya, agama, dan kepercayaan.¹⁰

Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak, karena orang tua merupakan figur utama yang memberikan pengasuhan dan memenuhi kebutuhan dasar anak. Peran orang tua yang positif dapat membantu membentuk kepribadian anak, memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan sosial dan emosional anak, serta meningkatkan

⁸ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, (Bandung: UINSGD, 2020), 73

⁹ Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 9-10

¹⁰ Moh. Gufron, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 143

kemampuan akademik dan keterampilan lainnya. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk fondasi yang kuat bagi masa depan anak. Oleh karena itu, melibatkan diri secara aktif dalam kehidupan anak adalah kunci penting untuk membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sukses dan bahagia.¹¹

Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat penting dan semakin diperhatikan dalam kehidupan sekarang. Meskipun terkadang orang tua sibuk dengan pekerjaan dan kegiatan lain, hal tersebut dapat mengganggu hubungan antara orang tua dan anak. Komunikasi antara orang tua dan anak harus dibiasakan sejak dini untuk membantu memperkuat hubungan mereka. Perubahan yang terjadi pada anak juga akan memengaruhi cara orang tua berkomunikasi dengan mereka.¹²

Selain itu kenyataan sibuk dalam karier ataupun banyaknya jabatan, maka perhatian anak semakin berkurang, atah bahkan tidak sama sekali. Tidak jarang malah diserahkan atau dititipkan ke orang tua (nenek) untuk mengurus anak sebaik-baiknya. Padahal pengertian orang tua pada hakikatnya menyangkut kedua orang tua yakni ayah dan ibu, dan bukan menjadi tanggung jawab dari salah seorang orangtua (nenek atau kakek).¹³

Setiap orang tua seharusnya memahami bahwa nak adalah tanggung jawab bersama, dan bukan hanya tanggung jawab ibu atau ayah saja. Terlebih pada aturan yang telah diterapkan di rumah sebaiknya sudah menjadi keputusan yang telah disepakati bersama-

¹¹ Tri Endang Jatmikowati, Efektivitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak, *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No.2, 2018 - http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:8Q19M_r6xc4J:scholar.google.com/+komunikasi+orang+tua+dan+anak&hl=id&as_sdt=0.5

¹² Moh. Gufron, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 143-144

¹³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*, (Indonesia, Gunung Mulia, 1991) 245

sama.¹⁴ Maka dari itu sesibuk apapun orang tua, mereka harus mampu memberikan waktu khusus bagi anak-anaknya. Karena Tindakan tersebut mampu menjembatani pengembangan kecerdasan intrapersonal anak, yakni kemampuan memahami kelemahan dan kelebihan diri sendiri.¹⁵

Hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak bersifat hubungan dua arah, yang mana disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal, dimana antara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi, ataupun nasehat. Karena hubungan komunikasi yang efektif terjalin dengan adanya rasa keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan antara orangtua dengan anak.¹⁶

Dalam keluarga yang memiliki hubungan yang terbuka, anggota keluarga memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi yang bermakna dan terpercaya dengan satu sama lain. Mereka saling menghargai dan menghormati serta memiliki keterbukaan dalam menyatakan perasaan dan pengalaman masing-masing. Namun, jika anggota keluarga cenderung egosentris dan tidak toleran terhadap perbedaan, mereka tidak akan mampu memahami efek pikiran, perasaan, dan perilaku mereka terhadap anggota keluarga yang lain. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam komunikasi dan kurangnya rasa saling menghargai dan menghormati dalam keluarga.¹⁷

¹⁴ Aprilina Prastari, *Komunikasi Antara Orang tua dan Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), 3

¹⁵ Tri Endang Jatmikowati, Efektivitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak, *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No.2, 2018 - http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:8Q19M_r6xc4J:scholar.google.com/+komunikasi+orang+tua+dan+anak&hl=id&as_sdt=0.5

¹⁶ Moh. Gufron, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 147

¹⁷ Zurriyatun Thoyiba, *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 33-34

Menurut Kumar mengidentifikasi beberapa ciri-ciri dalam komunikasi keluarga yang efektif, antara lain:

- 1) Toleransi: anggota keluarga dapat menerima perbedaan pendapat dan pandangan satu sama lain tanpa menghakimi atau memaksakan kehendak.
- 2) Keterbukaan: anggota keluarga merasa nyaman untuk membicarakan perasaan dan pemikiran secara jujur dan terbuka.
- 3) Empati: anggota keluarga dapat memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman satu sama lain.
- 4) Mendengarkan dengan aktif: anggota keluarga saling mendengarkan dengan penuh perhatian dan tanpa interupsi.
- 5) Pengakuan dan penghargaan: anggota keluarga saling mengakui dan menghargai kontribusi dan keberhasilan satu sama lain.
- 6) Fleksibilitas: anggota keluarga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan menghadapi tantangan bersama.
- 7) Komunikasi verbal dan nonverbal yang sesuai: anggota keluarga dapat menyampaikan pesan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan situasi.
- 8) Keterlibatan aktif: anggota keluarga secara aktif terlibat dalam kegiatan keluarga dan memprioritaskan waktu untuk berinteraksi satu sama lain.¹⁸

Menurut Prof. Lyman K. Steil ada empat hal yang harus diperhatikan dalam perkembangan anak diantaranya:

- 1) Percakapan Sederhana

Merupakan percakapan yang terjadi antara orang tua dengan anak dan berkomunikasi dengan akrab dan saling membuka diri dan berbicara pada hal yang mudah dipahami dan menarik.

¹⁸ Ditha Prasanti, Perubahan Media Komunikasi dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital, *Jurnal Commed*, Vol.1 No.1, 2016

2) *Chaterik Communication*

Anak-anak diberikan kesempatan untuk menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan atau masalah yang dihadapi oleh anak dan sebagai orang tua mendengarkan segala keluhan tersebut dengan sabar.

3) *Infomative Communication*

Orang tua mengallihkan percakapan kearah yang lebih berbobot dan saling membagi perasaan, pemikiran dan pendapat, namun sebaliknya sebagai oragn tua mengikuti pendapat anak dan memberikan masukan dan penjelasan yang diperlukan oleh anak. Sayangnya terkadang orang tua enggan mendengarkan keluhan anak sehingga inilah yang membuat komunikasi yang gagal dalam sebuah keluarga.

4) *Persuasive Communication*

Komunikator ingin orang yang diberikan komunikasi mau melakukan apa yang dikehendaknya sesuai dengan yang diinginkan, karena ketidak mantapan dalam berkomunikasi sering diakibatkan oleh sikap orang tua yang berlebihan mengarahkan anak dalam berkomunikasi. Orang tua terkadang sibuk dengan kegiatan mereka dan malah mengharapkan anak-anak mereka mengikuti apa yang diinginkan meskipun anak-anak tidak faham dengan apa yang terjadi.¹⁹

Selain itu hal yang perlu diperhatikan dalam mengasuh anak, orang tua akan menentukan proses sosialisasi serta perkembangan anak yakni dengan pola-pola sebagai berikut;

- 1) Pola perkembangan fisik: Pola ini meliputi perkembangan fisik dan motorik, seperti

¹⁹ Rahmawati dan Muragmi Gazali, Pola Komunikasi Dalam Keluarga, *Al-Munzir* Vol.11 No. 2, 2018 - https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:QmOpPB8AKnkJ:scholar.google.com/+pola+komunikasi+orang+tua+dan+anak&hl=id&as_sdt=0,5

pertumbuhan tinggi badan, berat badan, koordinasi gerakan, dan kemampuan motorik.

- 2) Pola perkembangan kognitif: Pola ini meliputi kemampuan kognitif anak, seperti kemampuan untuk berbicara, memahami bahasa, berpikir logis, dan memecahkan masalah.
- 3) Pola perkembangan sosial: Pola ini meliputi kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan sosial, dan memahami norma dan aturan sosial.
- 4) Pola perkembangan emosional: Pola ini meliputi kemampuan anak untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, termasuk kemampuan untuk mengungkapkan dan mengontrol emosi.
- 5) Pola perkembangan moral: Pola ini meliputi perkembangan moral anak, termasuk pemahaman tentang nilai-nilai dan etika, serta kemampuan untuk membuat keputusan moral dan bertindak dengan benar.²⁰

Setiap anak memiliki pola perkembangan yang unik dan berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memahami pola perkembangan anak mereka dan memberikan dukungan yang tepat untuk membantu anak mencapai potensi maksimal dalam setiap aspek perkembangan mereka.²¹

2. Orang Tua dan Anak

a. Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orangtua didefinisikan sebagai seseorang atau pasangan suami istri yang mempunyai anak.²² Orangtua adalah

²⁰ St. Rahma, Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak, *Jurnal Alhadharah*, Vol.12 No.33, 2018, - https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:rOOqCYOHQhoJ:scholar.google.com/+pola+komunikasi+orang+tua+dengan+anak+pdf&hl=id&as_sdt=0,5

²¹ Siti Anggraini, Komunikasi Pada Anak Usia Dini, *Wacana*, Vol.14 No.3, 2015 - https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:oO6l-oHy8DwJ:scholar.google.com/+komunikasi+pada+anak&hl=id&as_sdt=0,5

²² KBBI Online - <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>

individu atau pasangan yang memiliki anak, baik secara biologis maupun melalui adopsi, dan bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak-anak tersebut. Orangtua juga memiliki peran penting dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak mereka dalam proses perkembangan mereka. Orangtua dapat memainkan peran yang berbeda-beda dalam keluarga, tergantung pada budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat tempat tinggal mereka.²³

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, mengarahkan, dan mendidik anak agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Anak-anak merupakan fase penting dalam membentuk karakter seseorang, dan peran orang tua sebagai pendidik di keluarga sangatlah krusial untuk memastikan perkembangan karakter anak berjalan dengan optimal.²⁴

b. Anak

Definisi anak secara umum adalah seseorang yang belum dewasa atau belum mencapai usia dewasa secara hukum dan sosial²⁵

Menurut ahli psikologi Jean Piaget, anak adalah individu yang sedang dalam tahap perkembangan dan bereaksi terhadap dunia yang terus berubah. Sedangkan menurut ahli psikologi Erik Erikson, anak adalah individu yang sedang dalam tahap pengembangan identitas, mencari makna dalam hidupnya dan

²³ Iman Taufik Setiadi dan Rita Destiwati, Hambatan Komunikasi Antarprobadai Orang Tua dan Anak Selama Pandemi Covid-19, *e-Proceeding of Management*, Vol.8 No. 5, 2021 - https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ENVneBSIYdAJ:scholar.google.com/+hambatan+komunikasi+antara+orang+tua+dengan+anak&hl=id&as_dt=0,5

²⁴ Nyoman Subagi, Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak, (Bali: Nilacakra, 2021), 2-3

²⁵ Syafiyudin Sastrawujaya, Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja, (Bandung: Karya Nusantara, 1977), 18

mengeksplorasi lingkungan sosialnya untuk memahami diri sendiri dan dunia di sekitarnya²⁶

Setiap tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh anak pada dasarnya merupakan hasil dari perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya di masa dewasa. Seorang anak pada masa tersebut belum dapat memahami apakah tindakannya itu berbahaya atau tidak. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan bimbingan pada anak agar aktivitas yang dilakukan memiliki manfaat bagi dirinya dan membentuk kepribadian yang baik di masa depan.²⁷

Pada masa perkembangan anak usia 2-5 tahun, terdapat beberapa ciri khusus yang membedakannya dengan anak usia 0-2 tahun. Salah satunya adalah pembentukan kemandirian yang mulai terjadi dan munculnya inisiatif pada anak. Anak pada usia ini juga sudah menunjukkan sifat egosentris dan percaya diri. Meskipun pertumbuhan fisik cenderung lebih lambat, namun terlihat adanya peningkatan koordinasi gerak seperti belajar dan melompat.²⁸

3. Internet

a. Pengertian Internet

Dalam istilah sederhana, Internet atau Interconnection Networking merujuk pada sistem jaringan komputer global yang dapat menghubungkan berbagai jenis komputer melalui berbagai saluran komunikasi seperti telepon, nirkabel, dan satelit. Proyek ini dimulai pada tahun 1969 oleh DARPA, lembaga riset Departemen Pertahanan Amerika, dengan tujuan awal

²⁶ Maria Ulfa Anshor dan Abdullah Ghalib, *Parenting With Love*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010).

²⁷ Husnuzzidatul Khairi, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun, *Jurnal Warna* Vol.2 No.2 2018 - https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:D4SY1JtGB40J:scholar.google.com/+pengertian+anak+&hl=id&as_sdt=0,5

²⁸ Siti Anggraini, Komunikasi Pada Anak Usia Dini, *Wacana*, Vol.14 No.3, 2015 - https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:oQ6l-oHy8DwJ:scholar.google.com/+komunikasi+pada+anak+&hl=id&as_sdt=0,5

untuk keperluan militer. ARPNet adalah hasil dari proyek ini dan pada tahun 1972 berhasil menunjukkan jaringan yang terdiri dari 40 titik dalam acara The First International Conference on Computer Communication. Meskipun dimulai untuk tujuan militer, Internet sekarang menjadi sumber informasi, hiburan, dan komunikasi global bagi jutaan orang di seluruh dunia.²⁹

Vint Cerf dan Bob Kahn, dua ahli teknologi komputer yang terkemuka, mendefinisikan internet sebagai "sebuah sistem global yang terdiri dari jaringan-jaringan komputer yang saling terhubung dan menggunakan standar-standar tertentu (seperti protokol TCP/IP) untuk berkomunikasi satu sama lain." Definisi ini menggambarkan internet sebagai suatu jaringan komputer global yang terdiri dari berbagai tipe dan platform computer yang dapat saling terhubung dan berkomunikasi menggunakan protokol tertentu.³⁰

Sejak diluncurkannya perangkat lunak Netscape pada awal tahun 1990-an, internet menjadi gaya hidup baru yang menyebar ke seluruh dunia. Dengan bantuan perangkat lunak web browsing, pengguna internet dapat mengakses berbagai informasi yang beragam. Keanekaragaman informasi inilah yang membuat pengguna internet betah menghabiskan waktu lama di depan komputer atau perangkat gadget.³¹

Quarterman dan Mitchell membagi kegunaan internet dalam 4 kategori yaitu:

- Komunikasi: yaitu penggunaan internet untuk berkomunikasi secara langsung melalui email, chat, video call, atau social media.

²⁹ Dominikus Juju dan Matamaya, Teknik mempercepat Koneksi Internet, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013) 2

³⁰ Riska, Harianto, dan Agustin Nurmanina, Studi Tentang Penggunaan Internet oleh Pelajar, *eJurnal Sosiatri-Sosiologi*, Vol.1 No.4, 2013 - https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:WVWINmlNiaYJ:scholar.google.com/+pengertian+internet+menurut+para+ahli&hl=id&as_sdt=0.5

³¹ Helly P. Soetjipto, Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecerdasan Internet, *Jurnal Psikologi*, Vol.32 No.2, 2005 - https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:zNV8bYBr3u8J:scholar.google.com/+internet+menurut+para+ahli&hl=id&as_sdt=0.5

- Informasi: yaitu penggunaan internet untuk mencari dan mengakses berbagai informasi melalui mesin pencari, situs web, dan database online.
- Hiburan: yaitu penggunaan internet untuk mendapatkan hiburan seperti menonton video online, bermain game online, atau mendengarkan musik melalui streaming.
- Perdagangan: yaitu penggunaan internet untuk melakukan transaksi perdagangan seperti membeli dan menjual produk atau jasa melalui platform e-commerce atau marketplace online.³²

b. Dampak Buruk Kecanduan Internet

Teknologi internet yang berkembang pesat di zaman sekarang memiliki manfaat yang sangat besar jika digunakan dengan bijak, seperti dalam mencari informasi atau berbagi data. Namun, penggunaan internet yang tidak terawasi, terutama oleh anak-anak, dapat menimbulkan dampak buruk. Salah satunya adalah kecanduan internet yang merupakan gangguan psikologis baru yang ditandai dengan keinginan yang kuat atau ketergantungan terhadap penggunaan internet. Menurut Young, kecanduan internet dapat dibagi menjadi lima kategori.

- 1) *Cybersex addiction*: keinginan yang kuat untuk berpartisipasi dalam aktivitas seksual atau perilaku seksual yang tidak sehat melalui internet, termasuk pornografi online dan chatting seks.
- 2) *Online relationship addiction*: keinginan yang kuat untuk terlibat dalam hubungan online yang seringkali mengarah pada ketergantungan emosional.
- 3) *Compulsive web surfing*: keinginan yang kuat untuk terus-menerus browsing internet tanpa tujuan atau arah tertentu, menghabiskan waktu yang banyak dan mengalihkan perhatian dari kegiatan lain.

³² Alcianno G. Gani, Pengenalan Teknologi Internet serta Dampaknya, *Jurnal Sistem Informasi*, Vol.2 No.2, 2015 - https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:XDhjfYGmg7oJ:scholar.google.com/+pengenalan+teknologi+internet+serta+dampaknya&hl=id&as_sdt=0,5

- 4) *Online game addiction*: keinginan yang kuat untuk bermain game online dalam jumlah waktu yang banyak, mengabaikan tanggung jawab sehari-hari dan interaksi sosial yang sehat.
- 5) *Information overload*: keinginan yang kuat untuk terus-menerus mengakses dan memproses informasi di internet tanpa henti, bahkan jika hal itu tidak efektif atau efisien.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Davis (2001), ada dua jenis kecanduan internet, yaitu:

- 1) *Online Social Networking Addiction*: Kecanduan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dan interaksi dengan orang lain melalui internet. Orang yang mengalami jenis kecanduan ini biasanya merasa tergantung pada media sosial dan selalu ingin mendapatkan dukungan atau perhatian dari orang lain.
- 2) *Internet Information Addiction*: Kecanduan yang berkaitan dengan penggunaan internet untuk mencari informasi. Orang yang mengalami jenis kecanduan ini biasanya terus mencari informasi baru dan sulit untuk menghentikan pencarian informasi tersebut. Mereka sering mengabaikan tugas atau kewajiban lainnya karena terlalu fokus pada pencarian informasi di internet.³³

Kecanduan internet dapat menimbulkan dampak buruk, terutama jika penggunaannya tidak bijak dan tidak diawasi dengan baik. Beberapa dampak buruk dari kecanduan internet antara lain:

- 1) Gangguan psikologis: Kecanduan internet dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang, seperti stres, kecemasan, depresi, dan isolasi sosial.
- 2) Gangguan fisik: Penggunaan internet yang berlebihan dapat mempengaruhi kesehatan fisik

³³ Helly P. Soetjipto, Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet, *Jurnal Psikologi*, Vol.32 No.2, 2005 - https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:zNV8bYBr3u8J:scholar.google.com/+internet+menurut+para+ahli&hl=id&as_sdt=0,5

- seseorang, seperti obesitas, gangguan tidur, dan sakit kepala.
- 3) Gangguan dalam kehidupan sosial: Kecanduan internet dapat mempengaruhi interaksi sosial seseorang dengan orang lain, seperti kesulitan membangun hubungan interpersonal dan menghabiskan waktu terlalu banyak di depan layar komputer atau gadget.³⁴
 - 4) Gangguan dalam prestasi akademik atau pekerjaan: Kecanduan internet dapat mempengaruhi kinerja akademik atau pekerjaan seseorang karena mengalihkan perhatian dari tugas-tugas yang seharusnya dilakukan.³⁵
 - 5) Masalah keuangan: Kecanduan internet dapat menyebabkan seseorang menghabiskan uang secara berlebihan untuk membeli perangkat dan akses internet.
 - 6) Risiko keamanan: Penggunaan internet yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keamanan, seperti kehilangan privasi, penipuan online, dan cyberbullying.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa literasi yang terkait dengan permasalahan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Erika Firdaus	Pola Komunikasi Orang Tua dalam	Pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua

³⁴ Andi Irawan, *Aktivitas Anak-Anak dan Pemuda Dalam Penggunaan Internet, CyberSecurity dan Forensik Digital*, Vol.1 No.2, 2018, 50-56 - https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:NII_HL4HRDQJ:scholar.google.com/+komunikasi+orang+tua+dengan+anak+dalam+mengurangi+dampak+internet&hl=id&as_sdt=0,5

³⁵ Alcianno G. Gani, *Pengenalan Teknologi Internet serta Dampaknya*, *Jurnal Sistem Informasi*, Vol.2 No.2, 2015 - https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:XDhifyGmg7oJ:scholar.google.com/+pengenalan+teknologi+internet+serta+dampaknya&hl=id&as_sdt=0,5

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Menanggulangi Anak Kecanduaan Internet di Desa Sundoluhur, Kayen, Pati.	dapat dibedakan menjadi dua jenis. (1) pola komunikasi persuasif, di mana anak diberikan kebebasan untuk melakukan apapun yang mereka inginkan tanpa batasan. (2) pola komunikasi demokratis, di mana kedua orang tua dan anak bersikap terbuka & berkomunikasi secara terbuka untuk menyelesaikan masalah kecanduan internet yang sedang dihadapi. ³⁶
<p>Persamaan: pada penelitian yang dilakukan oleh Erika Firdaus memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang hubungan orang tua dalam mengurangi hal atau dampak yang di timbulkan dari internet</p>		
<p>Perbedaan: penelitian yang di lakukan oleh Erika Firdaus lebih menitik beratkat pada pola komunikasi orang tua dalam menanggulangi kecanduan internet, sedangkan peeliti meneliti tentang komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mengurangai dampak internet.</p>		

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Heru Wahyu Pamungkas	Interaksi Orang Tua Dengan Anak Dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi	Interaksi orang tua dengan anak dalam menghadapi dampak teknologi komunikasi internet yaitu orangtua membantu dapar

³⁶ Erika Firdaus, Pola Komunikasi Orang Tua dalam Menanggulangi Anak Kecanduaan Internet di Desa Sundoluhur, Kayen, Pati, (Kudus, IAIN Kudus, 2020)

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Internet	membantu anak-anak mereka menghadapi dampak teknologi dengan bersikap waspada dan terbuka tentang percakapan mereka, dan dengan memberikan informasi yang seimbang tentang teknologi tersebut. ³⁷
<p>Persamaan: pada penelitian yang dilakukan oleh Heru Wahyu Pamungkas memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas terkait tentang hubungan orang tua dengan anak dalam hal teknologi internet</p>		
<p>Perbedaan: penelitian yang dilakukan oleh Heru Wahyu Pamungkas lebih menitik beratkan interaksi orang tua dan anak dalam menghadapi internet, sedangkan peneliti meneliti tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam mengurangi dampak kecanduan internet.</p>		

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Sepriadi Saputra	Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam kegiatan Pembelajaran Melalui Media WhatsApp Group.	Dalam pembelajaran media WhatsApp Group menampilkan berbagai jenis media pembelajaran seperti media visual, audio, dan kelompok penyaji, namun WhatsApp Group tidak dapat memberikan contoh objektif secara langsung apabila kegiatan pembelajaran membutuhkan contoh

³⁷ Heru Wahyu Pamungkas, Interaksi Orang Tua Dengan Anak Dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet, (Pontianak, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014)

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		objek untuk diperagakan ³⁸
<p>Persamaan: pada penelitian yang dilakukan oleh Sepriadi Saputra memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas terkait dengan komunikasi interpersonal .</p>		
<p>Perbedaan: penelitian yang dilakukan oleh Sepriadi Saputra lebih menitik beratkan pada komunikasi interpersonal dalam lingkup media pembelajaran Whatsapp, sedangkan penulis meneliti tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam mengurangi dampak buruk internet.</p>		

C. Kerangka Berfikir

Komunikasi menjadi jembatan atau sarana bagi seseorang untuk melangsungkan proses kehidupan. Komunikasi merupakan hal penting dalam berhubungan dengan seseorang maupun sekelompok orang, terlebih lagi dalam lingkup kekeluargaan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang mana dikenal oleh anak. Masa perkembangan anak merupakan hal yang paling di nantikan oleh orang tua. Dimana peran orang tua yang menjadi patokan perkembangan anak, ketika anak mulai mengenal segala hal yang ada di lingkungan tempat tinggal.

Berkomunikasi antara orang tua dan anak tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan tetapi juga untuk menyelesaikan ketegangan-ketegangan yang kerap muncul. Baik penyampaian pesan maupun penyelesaian ketegangan, tentu disesuaikan dengan usia dan kondisi anak. Ada anak yang mudah diberitahu dan diajak kerja sama namun ada juga yang memerlukan perlakuan khusus.

Peranan orang tua dalam membimbing anak sangatlah penting terlebih semakin majunya perkembangan teknologi dizaman ini. Dimana penggunaan teknologi internet yang semakin banyak penggunaanya tak terkecuali anak di bawah

³⁸ Sepriadi Saputra, Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam kegiatan Pembelajaran Melalui Media WhatsApp Group, (Pelembang, UIN Raden Fatah Pelmbang, 2020)

umur. Teknologi internet merupakan media yang ampuh sebagai media pendidikan bagi anak. Media lebih banyak memberikan informasi baik yang diketahui maupun tidak, namun tidak sedikit yang malah mengarah ke dalam hal yang negatif dan malah merusak.

Terlebih lagi dengan dampak kecanduan internet yang memiliki dampak negatif. Dimana efek dari kecanduan internet tersebut berdampak pada Tindakan yang tidak di inginkan, seperti kejahatan (*cybercrime*). Terlebih lagi semakin jauh dari kehidupan nyata yang mana membuat anak lebih memilih tenggelam pada dunia maya.

Namun banyak hal yang dilakukan untuk menghindari dampak kecanduan internet, seperti sering berinteraksi dengan keluarga maupun orang sekitar, membatasi pemakaian teknologi yang berhubungan dengan internet seperti gadget, laptop atau komputer, sering berkumpul atau bersosialisasi dengan lingkungan dan lebih terbuka dengan orang terdekat. Ketika anak telah lepas dari kecanduan internet, sikap lebih aktif, produktif dan menumbuhkan karakter pribadi yang baik.

Pemilihan waktu kebersamaan serta Pendidikan internal dari orang tua mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan komunikasi interpersonal.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

